

BAB VI

PENUTUP

Pertambangan pada dasarnya adalah usaha pengambilan sumberdaya alam khususnya mineral dan batubara yang berpotensi merubah rona alam. Usaha ini adalah sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat seperti tertulis dalam UUD 45 Pasal 33 ayat 3. Namun ternyata usaha ini tidak selamanya berjalan mulus, selalu ada pertentangan dan konflik yang ditimbulkan sehingga terjadi kesalahpahaman. Pemicu kesalahpahaman ini, baik secara alami maupun disengaja, adalah lemahnya upaya untuk mempersatukan pemahaman seluruh badan yang terkait.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pertambangan “Timah Inkonvensional” (TI) di Pulau Bangka telah memacu pertumbuhan ekonomi yang pesat. Namun, bukan hanya pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan TI. Aktivitas pertambangan yang dilakukan secara sporadis dan masif, legalitas pemanfaatan lahan yang tidak berkelanjutan dan pengeksploitasian sumberdaya alam berlebihan tanpa mengindahkan keseimbangan ekosistem merupakan pemicu kerusakan lingkungan di pulau Bangka. Keadaan ini merupakan imbas dari krisis ekonomi berkepanjangan yang berakibat pada krisis sosial. Selain itu pelaksanaan otonomi daerah yang kurang siap mengakibatkan eksploitasi sumberdaya yang tidak berkelanjutan.

Berdasarkan pengalaman pribadi dan bekal pendidikan yang saya tekuni, timbul keinginan untuk memvisualkan aktifitas pertambangan Timah Inkonvensional tersebut. Visualisasi dilakukan dengan medium foto dengan pendekatan fotografi dokumenter.

Perkembangan dunia fotografi yang sangat pesat saat ini telah banyak mempengaruhi visualisasi dalam dunia fotografi. Penyempurnaan teknik yang terus dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan kebutuhan dalam berekspresi.

Dalam menciptakan sebuah karya fotografi dokumenter diperlukan sebuah observasi dan pendalaman materi terhadap subjek yang akan diangkat, karena fotografi dokumenter merupakan bentuk dari karya fotografi yang secara lugas dan jujur memaparkan realita yang ada tanpa adanya manipulasi dan rekayasa keadaan subjek yang akan ditampilkan sehingga sesuai dengan ide dan konsep yang diinginkan.

Fotografi dokumenter merupakan sebuah wadah yang dapat menampung ide dan pemikiran seseorang terhadap suatu peristiwa, tempat atau sebuah permasalahan, di mana fotografi dokumenter merupakan sebuah kumpulan foto yang mempunyai keterkaitan satu sama lainnya sehingga membentuk sebuah cerita atau prosa yang menggunakan bahasa gambar.

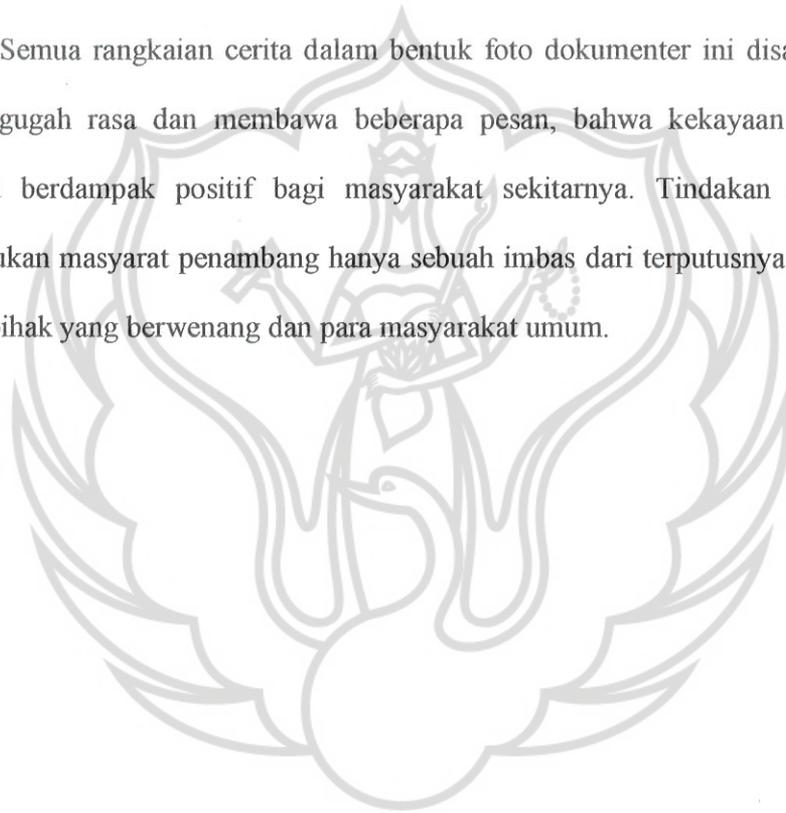
Setiap karya seni yang diciptakan selalu mempunyai tujuan dan keinginan yang jelas dari penciptanya. Suatu penciptaan karya seni yang dihasilkan dengan penuh perencanaan yang matang akan menghasilkan efek timbal balik antara seniman sang pembuat karya dengan *audience* selaku pelihat karya seni yang dipamerkan. Karya yang tercipta merupakan luapan emosi dari jiwa seorang pencipta dengan tujuan ingin berkomunikasi dengan lingkungan melalui media yang dipilih untuk apresiasi sebuah karya seni tersebut.

Dokumenter pertambangan timah inkonvensional merupakan salah satu cara penulis dalam berkomunikasi dengan masyarakat umum yang melihat melalui

media fotografi dokumenter tentang sebuah realita kehidupan masyarakat Bangka yang sangat bergantung pada kekayaan alam dan pengeksploitasian yang berlebihan dan tidak beraturan.

Sebuah foto dokumenter akan berhasil dengan suatu pendekatan yang intensif. Emosi dari subjek yang diabadikan akan lebih mendalam ketika kita mengenalnya secara emosional dan mendalam. Kesabaran dan keuletan dalam melihat menjadikan sebuah karya fotografi yang menarik dan berbeda dari karya fotografi dokumenter orang lain.

Semua rangkaian cerita dalam bentuk foto dokumenter ini disajikan untuk menggugah rasa dan membawa beberapa pesan, bahwa kekayaan alam tidak selalu berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Tindakan ilegal yang dilakukan masyarakat penambang hanya sebuah imbas dari terputusnya komunikasi dari pihak yang berwenang dan para masyarakat umum.



Daftar Pustaka

Buku:

A Pound Press Book, International Center of Photography, Encyclopedia of Photography, Crown Publisher, New York, 1984.

Devi H Waluyo, SH. Copyright by PM2 & PARTNERS Advocates And Legal Consultant.

Gernsheim, Helmut, A Concise History of Photography, Dover Publication Inc, New York, 1986.

Kepulauan Bangka Belitung, Semangat dan Pesona Provinsi Timah dan Lada: PNRI.

Laporan Perkembangan Ekonomi dan Perbankan Kep. Bangka Belitung. 2006. BANK Indonesia Palembang.

Moses, Agustian, Majalah Foto Media, 1998

Nardi, Leo, Penunjang Pengetahuan Fotografi, Fotina Fotografi, Jakarta, 1989.

Soedarso SP, Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987.

Soedjono, Soeprapto, Pot-Pourri Photography, Universitas Trisakti, Jakarta, 2006.

Sunardi ST, Semiotika Negativa, Yogyakarta, Kanal, 2002.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta 2001.

The Editor of Time Life Book, Life Library of Photography, Documentary Photography, Time Life International, Nederland, 1973.

Wojowasito, S. Prof. Drs. Tito Wasito. Kamus lengkap Indonesia-Inggris, Hasta, Bandung, 1991.

Website:

Pemerintah Kabupaten Bangka, <http://www.info@bangka.go.id>.

Republika Online, <http://www.republika.co.id>.

Wikipedia Indonesia, <http://www.wikipedia.ensiklopedia.bebas.berbahasaIndonesia.mht>.

Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, mht. <http://id.wikipedia.org/wiki/Timah>

